

ABSTRAK

AULIA NURHIKMAH : ANALISIS ARGUMENTASI SECARA HISTORIS, FILOSOFIS, YURIDIS, DAN SOSIOLOGIS TERHADAP USULAN PERUBAHAN NAMA DAERAH PROVINSI JAWA BARAT.

Proses usulan perubahan nama daerah Provinsi Jawa Barat dalam ketentuannya sudah ada didalam aturan Permendagri No 30 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu Kota. Sedangkan pengusulan nama daerah bisa dilihat pada Pasal 3 ayat (2) penamaan sudah sesuai: **a)** faktor sejarah; **b)** budaya; **c)** adat istiadat dan/atau; **d)** adanya nama yang sama, Pasal 4 dimaksud dalam Pasal 3 persyaratan meliputi: **a)** aspirasi masyarakat; **b)** naskah akademik, dst. Tentunya harus menggunakan kaidah toponimi baik berupa buatan alam atau buatan manusia, istilah ini dikenal dengan rupa bumi PP No 2 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nama Rupabumi. Usulan perubahan nama daerah ini, mengambalikan jatidiri yang memunculkan rasa etnonasional untuk memperukat identitas etnisintas (karakter) masyarakat di daerah tersebut. Penamaan *west java* adalah warisan dari kolonial yang tidak ada unsur nama kebudayaan, penjelasan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yuridis yang telah berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk: **1)** Untuk menganalisis tatacara tentang pengusulan nama daerah Provinsi Jawa Barat secara administrasi dan yuridis.; **2)** Untuk menganalisis aturan hukum-hukum yang berlaku yang melandasi usulan perubahan nama Provinsi Jawa Barat; **3)** Untuk menganalisis hasil riset Naskah Akademik yang dibuat pada tahun 2015 yang sesuai dengan aspek Historis, Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis terhadap pengusulan nama daerah Provinsi Jawa Barat.; **4)** Untuk menganalisis hasil survei aspirasi masyarakat Jawa Barat yang dilakukan oleh Paguyuban Pasundan mengenai pergantian nama Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian jenis Kualitatif yang dimana peneliti memegang kunci instrumen penting teknik pengumpulan data dari studi kasus. Metode deskriptif-analisis, penelitian ini menjelaskan dan menganalisis fenomena-fenomena dinamika sosial dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Pendekatan yuridis-normatif, dalam pendekatan perbandingan hukum aturan hukum yang lama dan yang berlaku untuk pengusulan nama daerah Provinsi Jawa Barat, pendekatan Historis, Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis.

Teori penelitian ini ialah: **1)** teori konsep penamaan Jawa Barat dan Sunda; **2)** teori pemerintahan daerah; **3)** teori kaidah toponimi (penamaan daerah sesuai bentuk wilayah).

Hasil penelitian menunjukkan: **1)** Tata cara secara administrasi dan yuridis terhadap usulan nama daerah Prov Jabar sesuai dengan Permendagri No 30 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Nama Daerah, Pemberian Nama Ibu Kota, Perubahan Nama Daerah, Perubahan Nama Ibu Kota, dan Pemindahan Ibu Kota pasal 3&pasal 4. **2)** Aturan-aturan yang berlaku sudah lengkap hanya saja harus ditempuhi secara proses politik, maka dengan adanya usulan perubahan nama daerah ini dilakukan dengan berbagai macam tahapan secara administrasi. Acuan utama aturan yang berlaku berada di Permendagri No 30 Tahun 2012 Pasal 3&Pasal 4. **3)** Dari hasil riset naskah akademik terhadap pengusulan nama daerah Prov Jabar adalah, *historis* sudah sangat jelas bahwa penamaan wilayah harus ada unsur budaya dan penamaan *west java* warisan dari Kolonial Belanda, *filosofis* bahwa penamaan yang berkarakter menentukan kemajuan terhadap daerahnya, *yuridis* Permendagri No 30 Tahun 2012 pada Pasal 3& Pasal 4, *sosiologisnya* berdampak pada masyarakat yang mulai tergerus jati diri akan cinta budaya daerahnya yang menyebabkan daya saing menjadi pemimpin orang Sunda semakin sedikit. **4)** Berdasarkan hasil survei dan kuesioner Pergantian Nama Daerah Provinsi Jawa Barat yang dilakukan oleh Paguyuban Pasundan 58.4% yang tidak setuju yang alasannya bahwa penamaan Provinsi sunda terlalu eksplisit menyatakan suatu suku dan Panitia Kongres Sunda rata-rata setuju dengan adanya pergantian nama yang berjati diri.

Kata kunci: Payung Hukum Usulan Perubahan Nama Daerah, Jawa Barat, Kaidah Toponimi.

ABSTRACT

AULIA NURHIKMAH: ANALYSIS OF THE HISTORICAL, PHILOSOPHICAL, JURIDIC, AND SOCIOLOGICAL ARGUMENTATIONS ON THE PROPOSAL TO CHANGE THE NAME OF THE WEST JAVA PROVINCE.

The process of proposing a change in the name of the West Java Province in its provisions already exists in the regulation of the Minister of Home Affairs No. 30 of 2012 concerning Guidelines for Giving Regional Names, Giving Capital City Names, Changing Regional Names, Changing Capital City Names, and Moving Capital City. While proposing regional name can be seen in Article 3 paragraph (2) naming is appropriate: a) historical factors; b) culture; c) customs and/or; d) the existence of the same name, Article 4 referred to in Article 3 requirements include: a) community aspirations; b) academic texts, etc.

Certainly, you have to use toponym rules, either natural or man-made, this term is known as topography, Government Regulation No. 2 of 2021 concerning the Implementation of Topographical Names.

The proposal of changing the name of this area restores identity that creates an ethno national sense to strengthen the ethnic identity (character) of the people in the area. The naming of *West Java* is a legacy from colonialism which does not contain elements of a cultural name; the explanation is not in accordance with the applicable juridical provisions.

This research aims to: 1) To analyze the procedures for proposing the name of the West Java Province administratively and juridically.; 2) To analyze the applicable laws that underlie the proposal to change the name of the West Java Province; 3) To analyze the results of the Academic Paper research made in 2015 in accordance with the Historical, Philosophical, Juridical, and Sociological aspects of the naming proposal for the West Java Province; 4) To analyze the results of a survey of aspirations of the people of West Java conducted by *Paguyuban Pasundan* regarding the name change of West Java Province.

The research method is a qualitative type in which the researcher holds the important key instrument of data collection techniques from case studies. Descriptive-analytical method of this research explains and analyzes the phenomena of social dynamics and the perception of a person or group towards something. The juridical-normative approach, in the comparative legal approach of the old and applicable laws to the naming proposal of the West Java Province, the Historical, Philosophical, Juridical, and Sociological approaches.

The theories of this research are: 1) the theory of West Java and Sunda naming concepts; 2) the theory of regional government; 3) the theory of toponym rules (naming regions according to the shape of the region).

The results of the study show: 1) Administrative and juridical procedures for the proposed regional name of West Java Province are in accordance with the Minister of Home Affairs Regulation No. 30 of 2012 concerning Guidelines for Giving Regional Names, Giving Capital City Names, Changing Regional Names, Changing Capital City Names, and Transferring Capital City Articles 3 & 4. 2) The applicable regulations are complete, but they must be followed through a political process, therefore with the proposed change in the name of the region, it is carried out in various administrative stages.

The main reference for the applicable rules is in Minister of Home Affairs Regulation No. 30 of 2012 Articles 3 & 4. 3) From the results of research on academic texts on the proposal for the name of the West Java Province, historically it is very clear that the naming of areas must have cultural elements and the naming of West Java inherited from the Dutch Colonial , philosophically that naming with character determines the progress of the region, juridical Minister of Home Affairs Regulation No. 30 of 2012 on Article 3 & Article 4, sociologically it has an impact on people who are starting to erode their identity for the love of their regional culture which causes less competitiveness as a leader of the Sundanese. 4). Based on the results of the survey and questionnaire on the Regional Name Change of West Java Province conducted by *Paguyuban Pasundan* 58.4% who disagreed that the reason was that the naming of the Sunda Province was too explicit to state a tribe and the Sundanese Congress Committee on average agreed with the change of name with an identity.

Keywords: Legal Umbrella Proposal of Regional Name Change, West Java, Toponymous Principle.

أوليا نورهيكما:

تحليل الحجج التاريخية والفلسفية والقانونية والاجتماعية بشأن التغيير المقترح لاسم مقاطعة جاوا الغربية

إن عملية اقتراح تغيير اسم مقاطعة جاوا الغربية في أحكامها موجودة بالفعل في قرار وزير الداخلية رقم ٣٠ لعام ٢٠١٢ بشأن المبادئ التوجيهية لإعطاء اسم العاصمة، ونقل العاصمة القرية، وتغيير اسم العاصمة، ونقل العاصمة

بينما يمكن رؤية الاسم القرية المقترح في المادة 3 الفقرة (2) (أ) التسمية مناسبة العوامل (ب) التاريخية (ج) الثقافة العادات (د) أو وجود نفس الاسم المادة 4 المشار إليها في المادة 3 متطلبات تشمل: (أ) تطلعات المجتمع (ب) نصوص أكاديمية إلخ.

بالطبع، يجب عليك استخدام قواعد الأسماء الجغرافية، سواء كانت طبيعية أو من صنع الإنسان، يُعرف هذا المصطلح باسم شكل الأرض PP رقم 2 لعام 2021 بشأن تنفيذ الأسماء وجه الأرض. التغيير المقترح في اسم هذه المنطقة، يعيد الهوية النفسية التي تولد إحساساً عرقياً لتقوية الهوية العرقية (الشخصية) للناس في تلك المنطقة. تسمية جاوا الغربية هي إرث من الاستعمار الذي لا يحتوي على عناصر لاسم ثقافي والبيان على ذلك لا يتوافق مع الأحكام القانونية المعمول بها.

تهدف هذه الإستقراء إلى:

(١) تحليل إجراءات اقتراح اسم مقاطعة جاوا الغربية إدارياً وقضائياً
(٢) لتحليل قواعد القوانين المعمول بها التي تكمن وراء تغيير الاسم المقترح لمقاطعة جاوا الغربية

(٣) لتحليل نتائج البحث عن المخطوطات الأكاديمية التي تم إجراؤها في عام ٢٠١٥ والتي تتوافق مع الجوانب التاريخية والفلسفية والقانونية والاجتماعية للاسم المقترح لمقاطعة جاوا الغربية (٤) لتحليل نتائج استطلاع الطموح لمجتمع جاوا الغربية الذي أجراه مجتمع باسوندان فيما يتعلق بتغيير اسم مقاطعة جاوا الغربية

طريقة البحث هي نوع يمتلك فيه الباحث الأداة الرئيسية وهي أداة مهمة لتقنيات جمع البيانات من دراسات الحالة. المنهج الوصفي التحليلي، يشرح هذا البحث ويحلل ظواهر الديناميكيات الاجتماعية وإدراك شخص أو مجموعة لشيء ما. النهج القانوني المعياري، في النهج المقارن للقوانين واللوائح القديمة المطبقة على الاقتراح الخاص باسم مقاطعة جاوا الغربية، وهي: المناهج التاريخية والفلسفية والقانونية والاجتماعية. نظريات هذا البحث هي:

(١) نظرية مفاهيم تسمية جاوا الغربية و سوندا

(٢) نظرية الحكومة المنطقة

(٣) نظرية قواعد أسماء المواقع الجغرافية (تسمية المناطق وفقاً لشكل المنطقة).

تظهر نتائج الإستقراء:

(١) الإجراءات الإدارية والقضائية للاسم الإقليمي المقترح لمقاطعة جاوا الغربية متوافقة مع حكومية دستورية رقم ٣٠ لعام ٢٠١٢ بشأن المبادئ التوجيهية لإعطاء الأسماء الإقليمية، وإعطاء أسماء العاصمة، وتغيير الأسماء الإقليمية، وتغيير أسماء عاصمة، ونقل العاصمة وهي فصل ٣ و الفصل ٤

(٢) النظم المعمول بها كاملة، ولكن يجب اتباعها من خلال عملية سياسية، لذلك مع التغيير المقترح في اسم المنطقة، يتم تنفيذه في مراحل إدارية مختلفة. المرجع الرئيسي للقواعد المعمول بها في حكومية دستورية رقم ٣٠ لعام ٢٠١٢ الفصل ٣ والفصل ٤

(٣) من نتائج البحث الأكاديمي حول اقتراح اسم مقاطعة جاوا الغربية، من الواضح تاريخياً أن تسمية المنطقة يجب أن تحتوي على عناصر ثقافية وأن تسمية جاوا الغربية موروثاً من المستعمرة الهولندية، تلك التسمية الفلسفية ذات الطابع يحدد التقدم نحو المنطقة، الترخيص القانوني رقم ٢٠١٢ بشأن الفصل ٣ والفصل ٤.

من الناحية الاجتماعية، له تأثير على الأشخاص الذين بدأوا يفقدون هويتهم بسبب حبهم لثقافتهم المحلية مما يؤدي إلى انخفاض القدرة التنافسية لكونهم قائداً وهذا يكون قليلاً للشعب السوندي.

(٤) استناداً إلى نتائج المسح والاستبيان حول تغيير الاسم الإقليمي لمقاطعة جاوا الغربية الذي أجراه باجويوبان باسوندان، ٤، ٥٨٪ ممن لم يوافقوا على أن السبب هو أن تسمية مقاطعة سوندا كانت صريحة جداً بحيث لا يمكن ذكر القبيلة ولجنة مؤتمر سونديو بشأن متوسط يتفق مع تغيير الاسم بهوية.

الكلمات المفتاحية: المظلة القانونية لتغيير الاسم الإقليمي المقترح، جاوا الغربية، قاعدة الأسماء